

MANAGEMENT KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN DAN PEREKONOMIAN PETANI SAWIT DI KOPERASI KARYA MENTULIK (KSU-KM)

Zulfadli Hamzah*¹, Tri Purnama Sari²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau

²Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Hang Tuah Pekanbaru

email: zulfadlihamzah@fis.uir.ac.id

Abstract

The importance of occupational health and safety (K3) management so that accidents at work can be minimized which will ultimately also affect the performance and productivity of workers. The partners in this community service activity are KSU by Mentulik because based on surveys and interviews conducted there is still a lack of knowledge and awareness of workers in oil palm plantations about the importance of occupational health and safety (K3). In addition, also met some workers in oil palm plantations who did not use personal protective equipment (PPE) while working both when harvesting and while doing maintenance. Based on these problems, community service activities try to provide a number of solutions including conducting counseling on Occupational Health and Safety and procurement of Personal Protective Equipment (PPE) for some workers. PKM activities are carried out by adopting action research steps consisting of 4 (four) stages, namely: planning, action, observation and reflection. The outputs that will be achieved in this activity consist of mandatory outputs, namely video activities and publications in print or electronic media and increasing partner empowerment for the problems faced, namely increasing the knowledge and awareness of workers and management about the importance of Occupational Health and Safety, which in turn can also increase Productivity workers and community economy.

Keywords: *Work Productivity, Occupational Health and Safety, Personal Protective Equipment, Community Economy.*

Abstrak

Pentingnya manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar kecelakaan dalam bekerja dapat di minimalisir yang akhirnya juga akan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas pekerja. Adapun yang menjadi Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah KSU karya Mentulik karena berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan masih minimnya pengetahuan dan kesadaran Pekerja di kebun kelapa sawit tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Selain itu, Juga di temui beberapa pekerja di kebun kelapa sawit yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika sedang bekerja baik itu ketika lagi memanen maupun ketika sedang melakukan perawatan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat berusaha memberikan beberapa solusi diantaranya dengan mengadakan penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk beberapa pekerja. pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Luaran yang akan di capai dalam kegiatan ini terdiri dari luaran wajib yaitu video kegiatan dan publikasi pada media cetak atau elektronik serta meningkatnya keberdayaan mitra bagi permasalahan yang dihadapi yaitu peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja maupun manajemen tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang akhirnya juga dapat meningkatkan Produktivitas pekerja dan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *Produktivitas Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Alat Pelindung Diri, Perekonomian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kehadiran perkebunan kelapa sawit di tanah air diakui memberikan peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan menjadi pekerja di perkebunan. Pekerja perkebunan merupakan salah satu komponen penting dalam proses produksi minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO). Dalam menjalankan pekerjaannya, para pekerja atau buruh perkebunan tersebut bekerja di areal perkebunan yang jauh dari pemukiman. Pekerja juga sangat mungkin mengalami kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan luka-luka, cacat sebagian atau total pada tubuh bahkan dapat menyebabkan pekerja atau buruh meninggal dunia. Dengan demikian, harus ada perlindungan terhadap pekerja atau buruh dalam menjalankan pekerjaannya, namun kenyataannya di tengah produksi dan keuntungan perkebunan sawit yang terus meningkat, tidak sebanding dengan pemberian sarana perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja yang sesuai standar oleh pengusaha.

Keselamatan dan kesehatan merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan sedang berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik [1].

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) jumlah kecelakaan kerja pada 2010 mencapai 256 kasus. Sedangkan pada tahun 2009 sebanyak 173 kasus. Menurut data Internasional Labour Organisation (ILO) pada tahun 2010 tercatatnya setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi

sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia.

Pada kenyataannya Kesehatan dan keselamatan karyawan mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara produktif. Hasil OHS (Occupational Health and Safety) menyatakan ada empat alasan utama yang menghubungkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas antara lain: (1). Kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih inovatif untuk mengurangi tingginya tingkat kecelakaan kerja dan penyakit. (2). Tekanan untuk mengurangi biaya sosial dan ekonomi cedera dan penyakit, khususnya biaya kompensasi. (3). Kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang tidak mengakibatkan karyawan bekerja lebih lama dan mengambil lebih banyak pekerjaan. (4). Kebutuhan untuk menyediakan kondisi kerja yang baik dengan cara merekrut dan mempertahankan pekerja terampil di pasar tenaga kerja yang ketat [2]. Oleh karena itu, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat diperlukan Sekali oleh sebuah Instansi baik itu Perusahaan maupun Koperasi untuk mengurangi tingkat Kecelakaan dalam bekerja yang akhirnya dapat mempengaruhi Kinerja dan Produktivitas.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik (KSU-KM) yang berada di Desa Mentulik Kabupaten Kampar provinsi Riau. Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik (KSU-KM) didirikan berdasarkan akta pendirian nomor 42/BH/KWK.4/5.1/XII/1997 pada tanggal 29 Desember 1997. KSU Karya Mentulik juga telah mendaftarkan diri ke Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI melalui nomor Tanda Daftar Usaha Perdagangan (TDUP) Nomor 018/04-06/TDUP/VII/1998 dengan nilai Investasi awal perusahaan berjumlah Rp. 22.200.000. Pendirian Koperasi Serba

Usaha Karya Mentulik (KSU-KM) didasari atas kesepakatan beberapa kelompok petani, pedagang dan peternak di Kel. Mentulik Kec. Kampar. Fokus usaha Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik (KSU-KM) saat ini adalah produksi tandan buah segar kelapa sawit.

Saat ini, Pengurus KSU Karya Mentulik berjumlah 5 orang dan badan pengawas sebanyak 2 orang. Perkebunan sawit yang dikelola oleh KSU Karya Mentulik seluas 850 hektar. Dimana seluruh perkebunan dikelola oleh kelompok tani KSU Karya Mentulik yang berjumlah 15 kelompok tani dengan total anggota 450 orang.

Permasalahan yang dihadapi pada mitra ini yaitu belum terlaksananya praktek kersehatan dan kelamatan kerja bagi para pekerja atau buruh sawit seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara optimal pada saat melakukan pekerjaannya. Seperti yang terlihat di gambar bawah ini :



Gambar 1. Foto Kegiatan Petani Sawit di Kebun Kelapa Sawit

Berdasarkan survey awal di perkebunan kelapa sawit, kami menemukan bahwa buruh sawit hanya menggunakan sepatu boots saat melakukan pekerjaan tanpa menggunakan pelindung tangan (kaos tangan), pelindung mata (kacamata) dan pelindung kepala (helm).

Berdasarkan hasil wawancara kepada mitra menyatakan bahwa, selama ini mitra dan buruh perkebunan belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pendidikan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja, serta mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan penggunaan

alat pelindung diri dan pengenalan tanda atau peringatan kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada kedua mitra, yaitu:

1. Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak koperasi didapati bahwa, para pekerja sawit tidak memakai APD saat bekerja seperti kaca mata, masker, sarung egrek/dodos, dan belum pernah mendapatkan materi penyuluhan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja selama bekerja.
2. Berdasarkan hasil survey kepada pihak koperasi didapat bahwa masih terbatasnya APD untuk pekerja kelapa sawit, serta belum adanya tanda-tanda atau peringatan kesehatan dan keselamatan kerja yang di pajang di area perkebunan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan Survey dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan Pekerja Sawit tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan rendahnya kesadaran pekerja sawit untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja ditambah lagi belum adanya kebijakan dan aturan yang di keluarkan oleh KSU-KM mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi Pekerja.

METODE PENGABDIAN

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka di lakukan dengan metode pendekatan komunitas dan pendekatan kepada kepala koperasi serba usaha karya mentulik (KSU-KM). Pendekatan komunitas diwujudkan dalam bentuk penyuluhan kepada pekerja di kebun kelapa sawit dan penekanan pada kebijakan penerapan kesehatan dan kelamatan kerja. Sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, KSU-KM selaku mitra berperan dalam mengumpulkan para pekerja di kebun Kelapa Sawit untuk diadakannya

penyuluhan yang berkaitan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Tim pengusul melakukan pengurusan surat pengantar dan surat izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat stimulus kepada LPPM Universitas Islam Riau dan menyerahkan kepada ketua koperasi KSU-KM pada tanggal 21 Agustus 2018.
- b. Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengusul pada tanggal 5 Maret 2019
- c. Tim pengusul bersama-sama mempersiapkan kelengkapan peralatan penyuluhan seperti alat tulis, leaflet, laptop, infokus, doorpize, baleho dan alat pelindung diri untuk diserahkan ke koperasi KSU-KM pada tanggal 21 Maret 2019
- d. Tim pengusul menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra, dan pekerja kelapa sawit pada tanggal 17 April 2019.

2. Tahap Tindakan

- a. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan penyuluhan sebanyak dua kali dengan tema penyuluhan :

- 1) Tim pengusul melakukan penyuluhan hubungan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja dan perekonomian masyarakat pada tanggal 19 juni 2019 di kantor desa mentulik.

- 2) Tim pengusul melakukan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di tempat kerja pada petani sawit pada tanggal 25 Agustus 2019 di balai desa mentulik.

- b. Melaksanakan simulasi tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) sekaligus memberikan alat pelindung diri kepada mitra pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 1September 2019 di balai desa mentulik.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembinaan kepada pekerja kelapa sawit dalam memberikan penyuluhan dan simulasi. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala- kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelatihan dan penyuluhan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

5. Tahap Evaluasi

- a. Tim Pengusul Melakukan Proses Pengukuran Terhadap Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Perekonomian Petani Sawit Di Koperasi Karya Mentulik (KUSKM). Pengukuran

dilakukan kepada seluruh petani sawit melalui penyebaran kuesioner.

- b. Tim pengusul melakukan analisa terhadap hasil kuesioner sebagai ukuran kesuksesan penyuluhan dan simulasi Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja kepada seluruh Petani Sawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat stimulus dengan tema “Managemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Perekonomian Petani Sawit Di Koperasi Karya Mentulik (KUSKM) ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2018. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tim pengusul melakukan peninjauan tempat untuk kegiatan penyuluhan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat stimulus yang berlokasi di Desa Mentulik Kabupaten Kampar. Dari hasil peninjauan tersebut tim pengabdian mendapati beberapa masalah ; 1. Adanya petani sawit yang tidak menggunakan Alat pelindung diri (APD) ketika bekerja di kebun kelapa sawit., 2) belum adanya kebijakan dan aturan dari pihak Koperasi KSU-KM mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) padahal program K3 merupakan salah satu kewaiban bagi sebuah institusi yang telah di amanatkan oleh undang-undang.
2. Tim pengusul melakukan pengurusan surat pengantar dan surat izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat stimulus kepada LPPM Universitas Islam Riau dan menyerahkan kepada ketua koperasi KSU-KM pada tanggal 21 Agustus 2018. Kegiatan ini sangat di perlukan untuk menertibkan administrasi kegiatan baik pihak Universitas Islam Riau, Koperasi KSU-KM maupun bagi tim pengabdian.
3. Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengusul pada tanggal 5 Maret 2019.
4. Tim pengusul bersama-sama mempersiapkan kelengkapan peralatan penyuluhan seperti alat tulis, leaflet, laptop, infokus, doorpize, dan alat pelindung diri untuk diserahkan ke koperasi KSU-KM pada tanggal 21 Maret 2019.
5. Tim pengusul menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra, dan pekerja kelapa sawit pada tanggal 17 April 2019.
6. Tim pengusul melakukan penyuluhan pertama tentang hubungan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja dan perekonomian masyarakat oleh Zulfadli Hamzah, BIFB, MIFB pada tanggal 19 juni 2019 di kantor desa mentulik. Pada kegiatan penyuluhan pertama oleh Zulfadli Hamzah, BIFB, MIFB pada tanggal 19 juni 2019 di kantor desa mentulik di hadiri oleh ketua koperasi, wakil kepala desa, dan petani sawit.
7. Tim pengusul melakukan penyuluhan kedua tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di tempat kerja pada petani sawit pada tanggal 01 September 2019 di depan kantor Koperasi KSU-KM. pada kegiatan tersebut tim pengabdian melakukan simulasi tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) sekaligus memberikan beberapa paket alat pelindung diri kepada pentani sawit yang terdiri dari : Helmet, Kaca mata, Masker, pakaian kerja, sarung tangan, dan sepatu boots.
8. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari pengurus koperasi KSU-KM dan Anggota koperasi KSU-KM dimana mereka mulai memahami dan mengerti tentang pentingnya keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

- dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja.
9. Tim pengusul kembali melakukan peninjauan kepada mitra setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembagian Alat pelindung diri (APD) ke beberapa petani sawit di Koperasi KSU-KM desa Mentulik. Tim pengabdian menemukan beberapa petani sawit yang menggunakan APD ketika berkerja walaupun atribut APD nya belum lengkap. Ada beberapa petani yang menggunakan sarung tangan, sepatu boots namun lupa menggunakan Helmet dan ada juga petani sawit yang menggunakan helmet, sarung tangan, Sepatu boot tetapi tidak menggunakan kaca mata.
 10. Tim juga melakukan peninjuan ke pengurus Koperasi KSU-KM untuk menanyakan mengenai kebijakan atau aturan manajemen keselamatan dan kesehatan petani sawit. Walaupun belum tertuang secara legalitas di aturan Koperasi KSU-KM, Pengurus sudah membahas aturan tersebut di dalam forum rapat pengurus koparasi dan baru berupa draft. Adapun beberapa aturan atau kebijakan yang di buat adalah sebagai berikut :
 - a. Mewajibkan bagi setiap pekerja sawati di KSU-KM untuk menggunakan APD (alat pelindung diri) baik ketika memanen, memupuk maupun pembersihan lahan.
 - b. Memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pekerja yang tidak menggunakan APD ketika bekerja.
 - c. Pihak koperasi akan membuat spanduk di sekitar lahan perkebunan sawit untuk mengingatkan pekerja sawit tentang pentingnya penggunaan APD (alat pelindung diri).
 - d. Pihak koperasi akan menyediakan APD (alat pelindung diri) bagi petani sawit yang belum memiliki APD (alat pelindung diri).
 - e. Pihak koperasi akan terus melakukan program K3 (keselamatan dan

kesehatan kerja) secara berkesinambungan.

11. Tim pengabdian juga menyebarkan kuesioner kepada beberapa petani sawit di Koperasi KSU-KM untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai Keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasilnya menemukan bahwa 82% petani sawit di KSU-KM sudah memahami dan mengetahui tentang penting peggungan APD (alat pelindung diri). Sedangkan 18% lagi mereka tidak memahami dan tidak mengetahui tentang pentingnya APD (alat pelindung diri)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menstimulus/ merangsang para pekerja sawit di Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik (KSU-KM) untuk selalu menggunakan alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) ini sangat berguna sekali untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Minimnya Pengetahuan pengurus koperasi Serba Usaha Karya Mentulik (KSU-KM) mengenai manajemen kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) mengakibatkan tingginya resiko terjadi kecelakaan kerja bagi pekerja di perkebunan Kelapa Sawit sehingga akan berdampak kepada produktivitas pekerja tersebut. Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat stimulus ini agar masyarakat dapat merubah perilaku pekerja untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sepatu Boots, Kaca mata, Kaos Kaki dan Helm. Di harapkan bagi pihak koperasi KSU-KM membuat kebijakan dan aturan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi meminimalisir atau menghindari resiko kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Kemenristek Dikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada

masyarakat melalui program Hibah dikti tahun pengajuan 2018 dan tahun pelaksanaan 2019 dengan Skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
- [2] Budiono S. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang: Universitas Diponegoro; 2003.
- [3] Friend, A.M. and Khon, P.J. 2007. Fundamental of Occupational Safety and Helath. Fourth Edition. Government Institutes. Lanham, Maryland. Toronto.
- [4] Occupational & Environmental Health Foundation (OEHF). 2004. Editorial: Establishing Research Agenda in Health and Productivity". Journal of Occupational Environmental Medicine, 46(6):518-520
- [5] Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pemberian Program Kembali Kerja serta Kegiatan Promotif dan Kegiatan Preventif Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia; 2016.
- [6] Undang-Undang republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, (1970).
- [7] Silalahi B. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo; 1995.
- [8] Sucipto CD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publising; 2014
- [9] Sastrohadiwiryo S. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2003.
- [10] Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2014.